

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota dan kepadatan merupakan cirikhas yang tidak bisa dipisahkan melainkan sudah menyatu dengan sebuah kota, baik kepadatan penduduk, kepadatan bangunan, maupun kepadatan lalu lintas. Hal ini merupakan fakta kondisi kota secara umum yang dapat disaksikan dengan indera penglihatan setiap orang.

Dari aspek ekonomi, gejala kota dapat dilihat dari cara hidup warga kota yakni bukan dari bidang pertanian sebagai mata pencaharian pokoknya, tetapi dari bidang-bidang lain di segi produksi atau jasa. Kota berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi, perdagangan industri dan kegiatan pemerintahan serta jasa-jasa pelayanan lain. Ciri yang khas suatu kota ialah adanya pasar, pedagang, dan pusat perdagangan. (Sapari, Sosiologi Kota dan Desa; 1993:23)

Sebagaimana kita ketahui sektor industrialisasi, perdagangan, dan jasa memerlukan pasokan bahan baku dan tenaga kerja yang tidak sedikit. Hal ini dikarena adanya pabrik dan pertokoan sehingga lapangan pekerjaan di kota sangat beraneka ragam baik formal maupun informal. Pernyataan di atas kurang lebih merupakan fakta umum dari sebuah kota yang dapat disaksikan dan dijumpai setiap orang pada kota-kota besar di Indonesia.

Wujud nyata yang dapat dilihat dengan kasat mata sebagai sebuah ciri fisik suatu desa ialah masih memiliki banyak lahan kosong serta bangunan yang masih renggang satu sama lain, arus kendaraan yang tidak begitu ramai sehingga masih jauh dari kata kepadatan, hal ini tentunya berbanding terbalik dengan kondisi fisik dari sebuah kota yang identik dengan kepadatan baik penduduk, bangunan maupun lalu lintas.

Desa biasanya mempunyai sistem perekonomian yang bergerak pada sektor pertanian, maka tak heran sebagian besar masyarakat desa bermata pencaharian sebagai petani. Berbeda dengan masyarakat kota yang memiliki ragam mata pencaharian, penduduk di desa lebih monoton sebagian besar bermata pencaharian di sektor pertanian yakni dengan bercocok tanam, bergantung pada kondisi alam seperti curah hujan dan kesuburan lahan pertanian yang mereka miliki.

Desa dan kota memiliki ciri yang bertentangan satu sama lain namun dari perbedaan itu keduanya saling berkaitan dan berinteraksi diantaranya industrialisasi di kota yang memerlukan bahan baku pertanian dari desa dan ketersediaan lapangan pekerjaan yang beraneka ragam di kota dan lapangan kerja di desa yang monoton.

Interaksi desa dan kota menggambarkan hubungan internal yang mencakup lingkup antara wilayah (Desa dan Kota) di dalam negeri

(Nasional) sedangkan dalam cakupan lingkup yang lebih besar adalah hubungan antara Negara dengan Negara yang juga disebut hubungan internasional. Hubungan internasional antara Negara meliputi berbagai bidang antara lain politik, budaya dan ekonomi yang di dalamnya mencakup kepentingan-kepentingan antara Negara dan dengan adanya hubungan antar Negara ini akan saling memberikan bantuan, solusi atau kebijakan terkait permasalahan antara kedua Negara dimana kebijakan-kebijakan tersebut saling menguntungkan kedua belah pihak. Hubungan Internasional yang hanya terdiri dari dua Negara sering disebut hubungan Bilateral, ada pun jenis hubungan internasional lainnya antara lain Hubungan Multilateral hubungan internasional yang melibatkan banyak Negara dan Hubungan Unilateral hubungan internasional yang dimana suatu Negara berperilaku semauanya.

Hubungan Internal dan Hubungan Internasional memiliki berbagai dampak salah satunya adalah migrasi penduduk yang mencari kerja baik di dalam negeri maupun luar negeri. Jika dilihat dari dimensi ruang jenis migrasi antar wilayah (desa dan kota) di dalam negeri disebut migrasi internal dan migrasi ke luar negeri (antara negara) disebut migrasi internasional (Standing, 1985) sedangkan menurut dimensi waktu gerak penduduk permanen dan nonpermanen yang terdiri dari migrasi sirkulasi dan sirkuler (Rusli, 2010)

Faktanya migrasi yang berlangsung akibat hubungan internal dan internasional banyak terlihat di berbagai wilayah di Indonesia, Desa Sumberbening adalah salah satu daerah yang mencerminkan adanya fenomena migrasi tersebut. Untuk data pasti jumlah migran di Desa Sumberbening tidak di ketahui secara pasti namun berdasarkan pengecekan dan wawancara yang di lakukan di temukan jumlah migran di Desa Sumberbening sebanyak 25 orang untuk migrasi internasional dan 27 orang merupakan migran sirkuler Mayoritas masyarakat Desa Sumberbening memanfaatkan lahan pertanian untuk tanaman perkebunan jangka panjang yaitu tebu, sengon, dan kelapa. Jenis tanaman ini termasuk kategori tanaman tahunan yang memiliki jangka waktu panen cukup lama tanaman tebu mencapai masa panen 9-10, selain itu ada tanaman sengon yang mencapai 5-7 tahun untuk mencapai masa panen, tanaman perkebunan dengan jangka waktu panen tahunan akan memberikan petani waktu luang untuk mencari pekerjaan selingan di kota yang mengakibatkan terjadinya migrasi internal sedangkan pelaku migrasi internasional merupakan penduduk usia produktif yang tidak menggeluti bidang pertanian dan memilih menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) diluar negeri dan kebanyakan pelaku migrasi internasional adalah kaum hawa. Negara yang menjadi rujukan utama mereka adalah Hongkong. Pelaku migrasi (migran) akan kembali ke desa dalam kurun waktu tertentu, biasanya mereka pulang untuk pemupukan atau mengunjungi keluarga migran internal (Sirkuler) sedangkan migran internasional biasanya

kembali ke Desa karena tidak memperpanjang masa kontrak atau mengambil cuti untuk menemui keluarga. Dengan pola migrasi baik dari dimensi waktu (sirkuler) maupun dimesi ruang (internal dan internasional) akan berpengaruh pada perekonomian migran maupun keluarga migran yang berdampak pada pemanfaatan ruang di Desa Sumberbening sesuai dengan kemampuan yang di peroleh baik kemampuan waktu (mengurus lahan) atau kemampuan perekonomian (membangun atau renovasi rumah).

1.2. Rumusan Masalah

Kependudukan memiliki ragam persoalan yang di hadapi suatu wilayah diantaranya migrasi penduduk baik perpindahan penduduk internal dan internasional yang mengakibatkan berbagai masalah kependudukan di tempat tujuan pelaku migrasi seperti kepadatan penduduk, pengangguran permukiman kumuh atau liar dan masih banyak lagi, terlepas dari masalah kependudukan yang kompleks di daerah tujuan, migrasi terjadi karena masalah yang dihadapi di tempat asal pelaku migrasi itu sendiri seperti sempitnya lapangan pekerjaan dan masalah pertanian di desa. Berdasarkan permasalahan yang ada maka pertanyaan dari penelitian yang perlu di teliti antara lain:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi penduduk di Desa Sumberbening ?
2. Bagaimana pemanfaatan remitan di tempat asal migran ?
3. Bagaimana pengaruh migrasi sirkuler dan migrasi internasional terhadap perubahan pemanfaatan ruang di Desa Sumberbening ?

1.3. Tujuan dan Sasaran

Sebagaimana telah diulas secara singkat pada sub bab sebelumnya hubungan internal dan internasional mengakibatkan munculnya berbagai dinamika diantaranya adalah perpindahan penduduk atau migrasi, adapun tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah :

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan dalam sub bab rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari fenomena perpindahan penduduk musiman (Migrasi Sirkuler) dan migrasi internasional terhadap pemanfaatan ruang di Desa Sumberbening, Kec. Bantur, Kab. Malang

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dari penelitian ini meliputi :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perpindahan penduduk di Desa Sumberbening.

2. Mengidentifikasi pemanfaatan remitan di tempat asal migran
3. Merumuskan perubahan pemanfaatan ruang di Desa Sumberbening akibat migrasi sirkuler dan migrasi internasional.

1.4. Ruang Lingkup

Dalam pembahasan sub bab ini terdiri dari dua bagian yaitu ruang lingkup lokasi penelitian serta ruang lingkup materi penelitian dengan ulasan sebagai berikut;

1.4.1 Lingkup Lokasi

Untuk mengetahui lokasi yang cocok dalam penelitian ini dengan judul proses pemanfaatan ruang akibat migrasi sirkuler dan migrasi internasional. Peneliti mengecek lokasi terdekat dari jangkauan tempat tinggal peneliti, dari pengecekan lokasi serta pengembangan informasi yang dilakukan, Desa Sumberbening, Kec. Bantur, Kab. Malang, merupakan lokasi yang cocok sesuai dengan judul penelitian tersebut.

Berikut merupakan batas administrasinya :

- Desa Sumberbening merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Malang Selatan yang berada di Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang. Secara geografis Desa Sumberbening memiliki batasan fisik sebagai berikut:
 - Sebelah Utara : Desa Pringgondani
 - Sebelah Timur : Desa Srigonco, Desa Bantur
 - Sebelah Selatan : Samudra Hindia
 - Sebelah Barat : Desa Bandungrejo

Dalam perkembangannya setelah melakukan pengecekan di lokasi Desa Sumberbening peneliti menetapkan lokasi penelitian lebih di fokuskan pada RT 15, RT 18 dan RT 19 hal ini ditetapkan berdasarkan presentasi jumlah persebaran migran di Desa Sumberbening yang paling banyak terletak di ketiga RT tersebut.

1.4.2 Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang dibahas pada sub ini merupakan penjabaran dari sasaran yang telah di sebutkan sebelumnya.

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perpindahan penduduk, Mobilitas penduduk memiliki penyebab maka perlu untuk di gali faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya fenomena ini.
2. Mengidentifikasi pemanfaatan remitan di tempat asal migran, perpindahan penduduk dapat meningkatkan perekonomian (penghasilan) migran yang di kirim ke keluarga di tempat asal yang akan meningkatkan taraf kehidupan migran dan keluarga di tempat asalnya maka perlu untuk di identifikasi pemanfaatan dari

remitan tersebut.

3. Merumuskan perubahan pemanfaatan ruang akibat migrasi sirkuler dan migrasi internasional. Perpindahan penduduk di pengaruhi berbagai faktor, dan mempunyai dampak positif terhadap perekonomian antara lain peningkatan pendapatan (remitan) dan dapat meningkatkan taraf kehidupan migran (sirkuler,internasional) dan keluarga di tempat asal berdampak pada pembangunan seperti bangun atau renovasi rumah maka menarik untuk di teliti sejauh mana pengaruh dari perpindahan penduduk terhadap pemanfaatan ruang di Desa Sumberbening.

1.5. Keluaran dan Manfaat Penelitian

Intisari pada bagian ini dijelaskan dan ditekankan pada keluaran yang diharapkan peneliti sehingga tidak menimbulkan sudut pandang yang berbeda pada pembaca dan manfaat yang di peroleh baik praktisi maupun akademisi, sebagai berikut ulasanya:

1.5.1 Keluaran Penelitian

Berdasarkan tujuan dan sasaran yang telah di uraikan maka keluaran yang ingin di capai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi perpindahan penduduk di Desa Sumberbening.
2. Teridentifikasinya pemanfaatan remitan oleh migran atau keluarga migran di Desa Sumberbening
3. Merumuskan perubahan pemanfaatan ruang akibat migrasi sirkuler dan migrasi internasional di Desa Sumberbening.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian ini dapat memberikan pandangan yang berbeda bagi pembaca mengenai persoalan migrasi penduduk dan juga dapat berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan baik itu kegunaan secara langsung maupun tidak langsung. Pada sub bab ini dibagi menjadi dua bagian yaitu Manfaat Praktis dan Manfaat Akademis sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini akan memberikan potret gambaran nyata mengenai kondisi dan persoalan kependudukan secara khusus mengenai mobilitas penduduk musiman dan mobilitas penduduk internasional, latar belakang terjadinya fenomena tersebut dan dampaknya terhadap pembangunan serta pengaruhnya terhadap pemanfaatan ruang di Desa Sumberbening.
2. Manfaat Akademis

Bagi kalangan akademisi hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman terkait fenomena atau masalah kependudukan yang terjadi antara lain migrasi penduduk menurut di mensi waktu dan dimensi ruang yang berkaitan hubungan antara desa dan kota yaitu hubungan internal bahkan hubungan internasional yang mempunyai dampak terhadap ruang.

Lebih rinci penelitian ini mengerucut pada jenis migrasi sirkuler dan migrasi internasional dari jenis migrasi ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penduduk memilih bermigrasi , dari fenomena yang terjadi dapat meningkatkan perekonomian yang mempengaruhi pemanfaatan ruang.

Maka diharapkan penelitian ini bisa dijadikan pedoman acuan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian lanjutan terkait migrasi secara umum maupun migrasi sirkuler dan migrasi internasional secara khusus serta pemanfaatan ruang.

1.6. Sistematika Pembahasan

Pada sub bab ini berisi pokok-pokok pembahasan penelitian yang di lakukan dengan urain secara detail dari pokok-pokok pembahasan tersebut untuk mempermudah pembaca dalam memahami laporan ini adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada Bab I berisi tentang masalah atau fenomena yang melatar belakangi pengambilan penelitian ini, rumusan permasalahan dari penelitian yang akan dilakukan, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup yang diamati dalam penelitian yang mana meliputi ruang lingkup lokasi penelitian dan ruang lingkup materi yang dibahas dalam penelitian ini, manfaat penulisan, kerangka pikir penelitian yang mana merupakan alur dari pemikiran peneliti dan menjadi dasar acuan untuk melakukan penelitian ini.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab II berisi tentang literatur yang mana berupa acuan dasar teori dan referensi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian bisa berupa contoh kasus, penelitian terdahulu atau teori dasar yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan dilakukan dan menjadi pedoman bagi peneliti dalam menyusun penelitian ini teori dan refrensi ini dapat diperoleh dari media cetak, proseding, disertasi, tesis, buku dan jurnal sehingga sumber-sumber teori ini jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab III berisi tentang pendekatan yang digunakan untuk mencapai keluaran yang diinginkan dari penelitian ini dengan menguraikan proses pengumpulan data dan pengolahan data

yang meliputi tahap persiapan, teknik untuk pengumpulan data, teknik analisis data hingga mencapai hasil atau keluaran.

Bab IV Gambaran Umum

Pada bab IV berisi tentang gambaran lokasi penelitian yang diuraikan berdasarkan aspek kondisi wilayah tersebut meliputi kondisi fisik, kondisi sosial kependudukan dan kondisi ekonomi aspek-aspek ini di jelaskan sesuai data yang di peroleh dari instansi maupun hasil temuan amatan atau wawancara peneliti di lokasi penelitian penyajian data yang diperoleh berupa uraian,table,diagram,foto atau gambar dan peta.

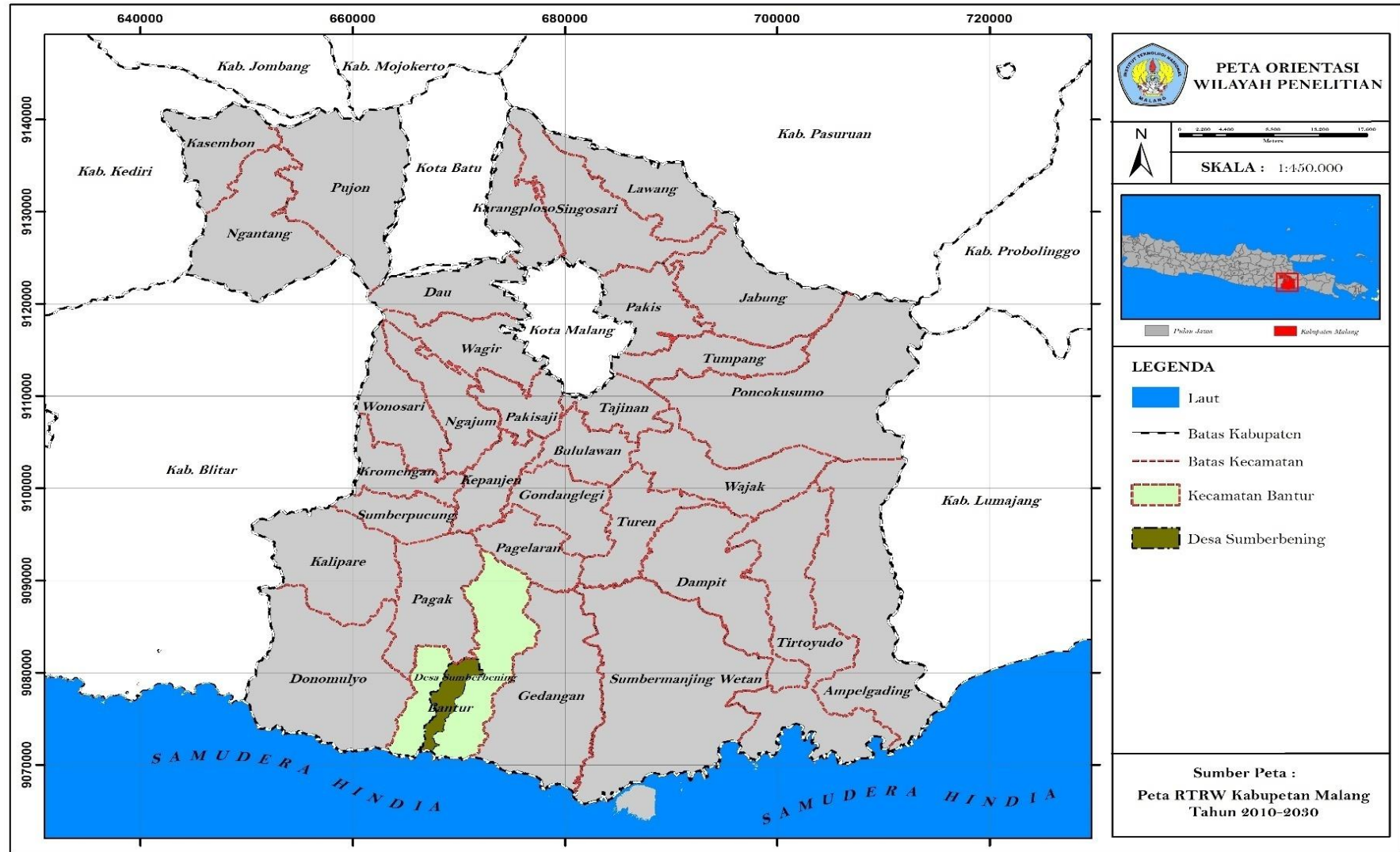
Bab V Hasil dan Analisa

Pada bab V berisi pemaparan dan penjelasan lebih tepatnya pengaplikasian metode dengan tahapan-tahapannya secara teratur terhadap data yang telah didapatkan dari pengamatan di lapangan yang dilakukan peneliti untuk mencapai hasil yang diinginkan peneliti sesuai dengan tujuan dan sasaran dari penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Penyajian hasil analisa dilakukan persasaran dalam bentuk uraian,table,diagram,foto atau gambar dan peta.

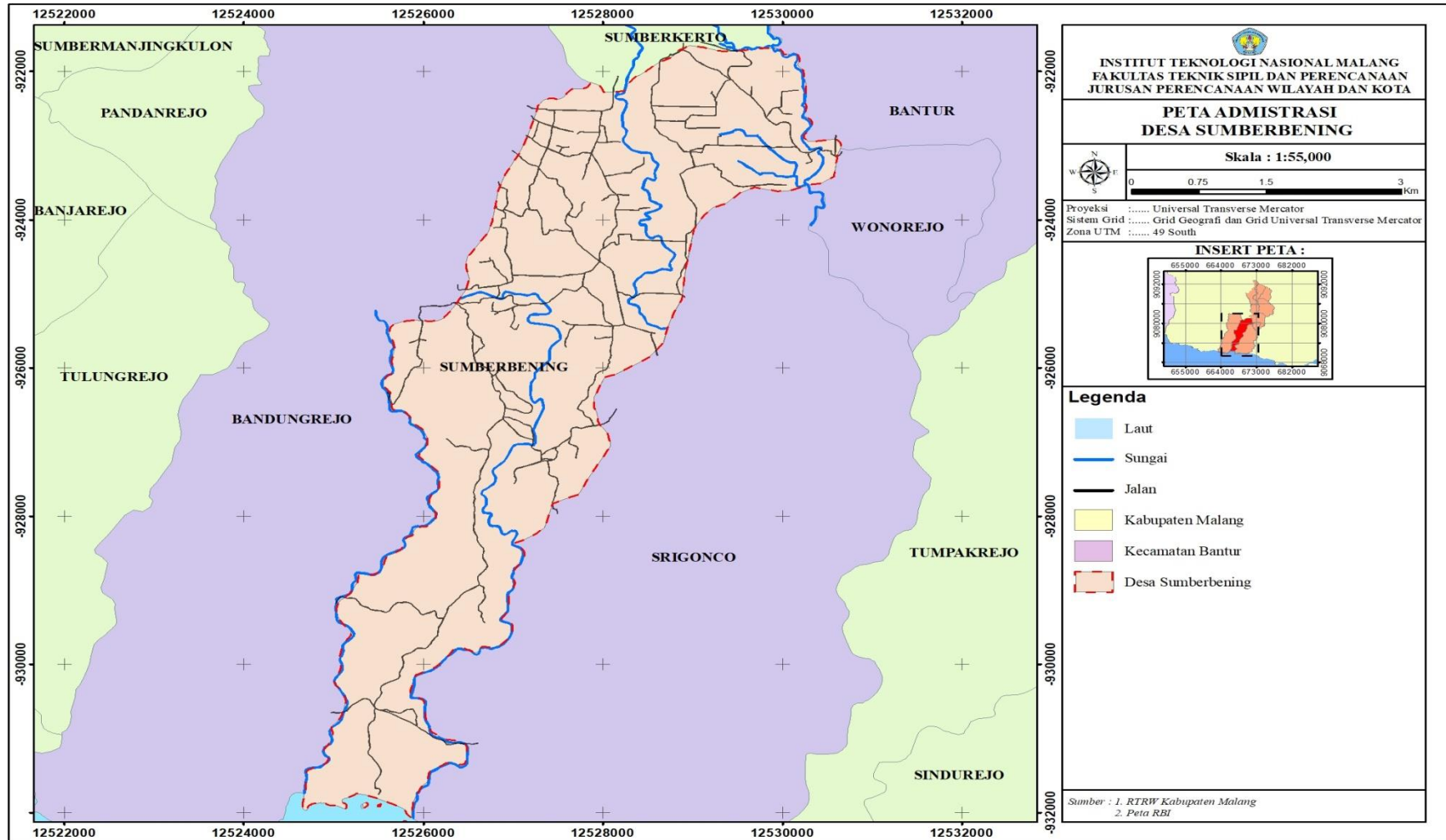
Bab VI Penutup

Pada bab VI ini berisi kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan dijelaskan hasil akhir penemuan yang merupakan jawaban dari sasaran-sasaran penelitian yang telah melewati tahapan-tahapan, jawaban ini nantinya akan memiliki terminologi atau benang merah antara sasaran. Sedangkan rekomendasi merupakan arahan bagi calon peneliti yang akan datang sesuai dengan hasil yang telah diperoleh dari sisi kekurangan dapat di perbaiki dan dari sisi kelebihan dapat di jadikan pedoman bagi peneliti dengan materi terkait yang saling berhubungan.

Peta 1.1 Orientasi Desa Sumberbeni



Peta 1.2 Administrasi Desa Sumberbening



Bagan 1.1 Kerangka Pikir

